

## Produk Unggulan Kalsel Hasilkan Nilai Transaksi Rp 27 M Per Tahun



(Foto: Dok APPSI)

Kalimantan Selatan memiliki komoditas unggulan berupa batu bara, karet, rotan, kayu manis, dan rumput laut. Sedangkan komoditas lain, seperti bawang merah, bawang putih, dan sayur mayur, berupa kol dan kentang, disuplai dari provinsi lain. Per tahun, nilai transaksi dari komoditas tersebut sebesar Rp 27 miliar.

Ekspor Kalimantan Selatan terus tumbuh, didorong oleh berbagai macam produk unggulan, terutama tambang batu bara dan crude palm oil (CPO).

Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri Dinas Perdagangan Pemprov Kalsel Riaharti Zulfahani mengatakan kenaikan nilai dan volume ekspor Kalsel, hingga kini masih didorong permintaan batu bara dari berbagai negara importir.

Berdasarkan data, ekspor tambang batu bara Kalsel pada 2017 sebesar 130 juta ton dan 2018 menjadi 139 juta ton atau naik 7,13 persen.

Sedangkan nilai ekspor dari tambang emas hitam tersebut, pada 2017 sebesar 6,4 miliar dolar AS menjadi 7,483 miliar dolar AS atau naik hingga 16,22 persen.

Secara keseluruhan, kata dia, total nilai ekspor Kalsel, baik dari CPO, karet, tambang, perikanan dan lainnya pada 2017 sebesar 8 miliar dolar AS lebih dan 2018 menjadi 9 miliar dolar AS atau naik hingga 12,30 persen.

Sedangkan volume ekspor naik dari 134,578 juta ton lebih menjadi 142,7 juta ton lebih.

"Nilai transaksi dari komoditas Kalsel mencapai Rp 27 miliar untuk setahun," kata Kepala Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan Birhasani dalam keterangan tertulis, Rabu (24/10/2018).

Kepala Tim Ekspedisi Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia (APPSI) Birhasani mengatakan perdagangan antarprovinsi ini awalnya dipelopori Kalsel melalui kegiatan pameran. Perdagangan antarprovinsi telah dibina Kalsel sejak 1999 melalui pameran kerja sama pembinaan pelaku usaha.

"Awalnya kita lakukan dengan pameran dan tahun 2017 kita mulai melakukan misi dagang dan hasilnya lebih dahsyat, tahun ini kita sudah 2 kali melakukan misi dagang dengan Jatim," lanjut dia.

Menurut Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kalsel Nafarin mengungkapkan investasi diperlukan untuk meningkatkan nilai jual komoditas dan meningkatkan nilai dagang.

"Kita perlu lakukan hilirisasi komoditas untuk meningkatkan nilai dagang. Di sektor perkebunan, kita sedang merancang industri ban untuk hilirisasi karet. Lalu hilirisasi CPO kita kembangkan industri minyak goreng dan mentega, industri besi dan baja untuk hilirisasi bijih besi, dan semua itu butuh investasi," kata Nafarin.

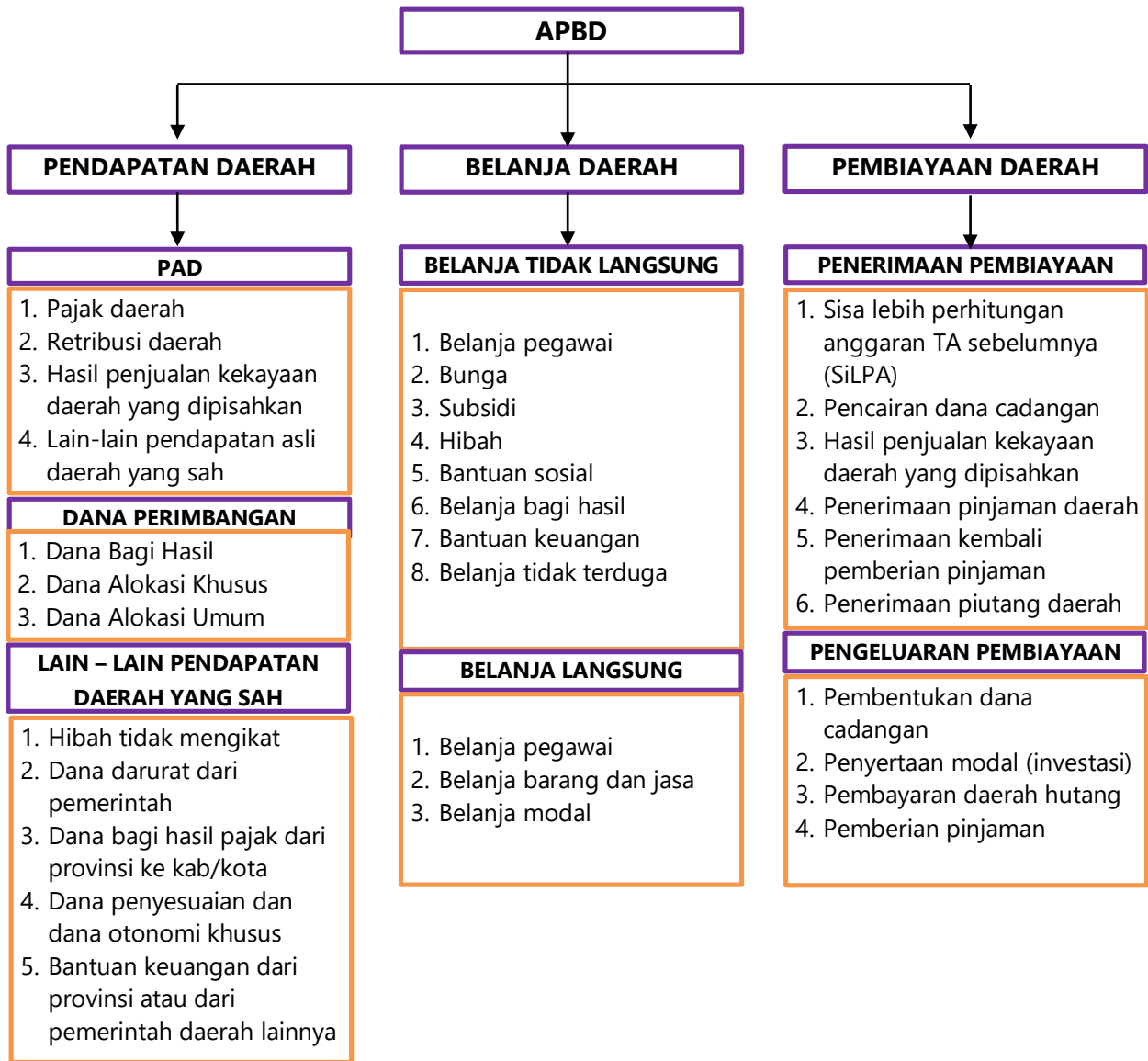
Ekspedisi Jalur Darat 34 Gubernur ini digagas oleh Ketua APPSI Soekarwo dalam rangka mengekspos inovasi tiap pemerintah provinsi sekaligus mengeksplorasi potensi daerah masing-masing, terutama terkait dengan keunggulan komoditas dan UKM.

#### **Sumber Berita:**

1. [https://news.detik.com/berita/d-4270681/produk-unggulan-kalsel-hasilkan-nilai-transaksi-rp-27-m-per-tahun?\\_ga=2.243271878.298877848.1577751044-29691203.1564725410](https://news.detik.com/berita/d-4270681/produk-unggulan-kalsel-hasilkan-nilai-transaksi-rp-27-m-per-tahun?_ga=2.243271878.298877848.1577751044-29691203.1564725410), 24 Oktober 2019.
2. <https://kalimantan.bisnis.com/read/20190320/408/902485/ekspor-kalsel-terus-tumbuh-ini-2-komoditas-andalannya>, 20 Maret 2019.

**Catatan:**

✿ Struktur APBD



<sup>1</sup> Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang.